Vol. 1. No. 1 (2021) Hal. 70-79
ISSN: 2715-7083
Jurnalambitek.stie-mahaputra-riau.ac.id

ANALISIS IMPLEMENTASI LAPORAN KEUANGAN UMKM BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (SAK-EMKM) (Studi Kasus Pada UMKM 7 Saudara)

Walmi Sholihat[1]), Abdul Hairudin[2])
[1) 2)] Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indragiri (STIE-I) Rengat
walmisholihat@stieindragiri.ac.id

Abstract

The development of Micro, Small, and Medium Enterprises is the driving force for economic development at this time. With such a fast growth of MSMEs in a region, it will reduce unemployment and poverty because MSMEs can open business opportunities for residents around them. The rapid growth of MSMEs can be influenced by the level of capital strength owned by the owners of MSMEs themselves. In terms of funding, most of the fast-growing MSMEs have made capital loans from banks and received capital assistance from outside parties (investors). But unfortunately, not all MSMEs can easily make loans to banks or capital assistance from outside parties (inventors), because several conditions must be met by MSME owners. One of the requirements requested in the Financial Statements by the Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Entities. And in Indragiri Hulu Regency, there are still many who do not understand the reporting according to the Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Entities which came into effect in 2016. Therefore, it is necessary to examine what factors cause MSMEs to not optimally implement Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Entities as their reference in preparing financial reports.

Key Words: Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Entities; MSMEs; Financial Report

Abstrak

Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah menjadi motor penggerak perkembangan ekonomi pada saat ini. Dengan semakit cepat pertumbuhan UMKM disuatu daerah akan mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan karena UMKM dapat membuka peluang usaha bagi warga disekitarnya. Pertumbuhan UMKM yang pesat bisa dipengaruhi oleh tingkat kekuatan modal yang dimiliki oleh pemilik UMKM itu sendiri. Dalam hal pendanaan, Sebagian besar UMKM yang berkembang pesat usahanya melakukan pinjaman modal ke Bank dan mendapatkan bantuan modal dari pihak luar (investor). Namun sayangnya tidak semua UMKM bisa dengan mudah melakukan pinjaman ke Bank maupun bantuan modal dari pihak luar (inventor), dikarenakan ada beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh pemilik UMKM. Salah satu syarat yang diminta adalah Laporan Keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah. Dan untuk di Kabupaten Indragiri Hulu masih banyak yang belum memahami terkait pelaporan sesuai dengan SAK-EMKM yang mulai diberlakukan tahun 2016. Oleh karena itu perlu diteliti faktor apa saja penyebab UMKM belum maksimal menerapkan SAK-EMKM sebagai acuan mereka menyusun laporan keuangan.

Kata Kunci: SAK EMKM, UMKM, Laporan Keuangan

Pendahuluan

Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dalam beberapa tahun belakangan ini berkembang begitu pesat. Tidak hanya berperan sebagai pembuka lapangan pekerjaan, UMKM sekarang ini juga mendorong perekonomian Indonesia yang menyumbang peningkatan PDB (Produk Domestic Bruto) dalam lima tahun terakhir. Dengan berkembangannya UMKM ini memberikan titik terang dalam hal kemiskinan yang ada di Indonesia. Dengan menjamurnya UMKM di berbagai pelosok Negeri diharapkan tingkat pengangguran dan kemiskinan dapat berkurang seiring berkembangnya pola pikir masyarakat yang dahulunya selalu ingin bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil sekarang berubah menjadi berwirausaha.

Sayangnya tren potitif ini tidak serta merta tanpa hambatan. Kendala-kendala dalam hal teknis dan non teknis menjadi penghalang majunya perkembangan UMKM di Indonesia. Salah satu yang menjadi kendala terbesar adalah dari hal pendanaan. Banyak UMKM mati ditengah jalan dikarenakan kurangnya asupan dana yang digulirkan ke UMKM yang bersangkutan. Hal ini ditenggarai oleh laporan keuangan yang dibuat oleh pelaku UMKM tidak sesuai dengan standar yang diinginkan oleh pihak-pihak yang ingin menanamkan modalnya di UMKM yang bersangkutan.

Beberapa penelitian terdahulu menyebutkan bahwa masih banyak UMKM yang belum siap menerapkan Standar Akuntasi Keuangan EMKM yang telah diterbitkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesi pada tahun 2016. Kemungkinan terbesar yang menjadi tolak ukur mengapa ini bisa terjadi yaitu tingkat Sumber Daya Manusia yang mengelola usaha itu sendiri. Banyak hal yang mereka tidak ketahui seperti apa menjalankan usaha yang baik dan benar itu.

Rumusan Masalah

1. Apakah UMKM 7 saudara sudah menerapkan Standar Akuntasi Keungan EMKM sesuai dengan aturan yang berlaku umum di Indonesia?
2. Faktor apa saja yang menjadi kendala dalam proses implementai Standar Akuntasi Keungan EMKM pada UMKM 7 Saudara ?

Tujuan Penelitian

1. Menganalisis Implementasi Standar Akuntasi Keungan EMKM pada UMKM 7 Saudara?
2. Menemukan apa saja yang menjadi kendala Implementasi Standar Akuntasi Keungan EMKM pada UMKM 7 Saudara ?

Urgensi Penelitian

Sebagai salah satu motor penggerak perekonomian Indonesia patut untuk diketahui apakah laporan keungan yang dibuat tiap UMKM sudah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku umum. Jika tidak dan hal ini dibiarkan begitu saja, UMKM kehilangan kesempatan untuk menerima dana investasi dari investor guna perkembangan usaha mereka. Hal ini dikarenakan laporan yang dibuat tidak memberikan gambaran utuh UMKM itu sendiri serta tidak sesuai dengan apa yang diinginkan pihak investor ataupun pihak bank. Berdasarkan asumsi tersebut, maka topik ini penting untuk diteliti. Kelanjutan dari hasil penelitian ini akan menjadi dasar kami untuk melakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarkat (PKM) oleh dosen dalam hal penyusunan laporan keuangan UMKM sesuai dengan SAK-EMKM.

Tinjauan Pustaka

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Berdasarkan Undang-undang No. 20 Tahun 2008 usaha mikro adalah usaha produktifbmilik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang.

Kriteria usaha mikro menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2008 adalah sebagai berikut :

1. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
2. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

Dijelaskan dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2008 usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar.

Sesuai Undang-undang No. 20 Tahun 2008 kriteria usaha kecil adalah :

1. Memiliki kekayaan bersih dari 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangu-nan tempat usaha.
2. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

Berdasarkan Undang – undang No. 20 Tahun 2008 adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar.

Sedangkan kriteria usaha menengah menurut Undang – undang No. 20 Tahun 2008 berdasarkan kekayaan adalah apabila :

1. Perusahaan memiliki kekayaan bersih lebih dari 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
2. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)

Pada tanggal 18 Mei 2016 Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah melakukan rapat dan menghasilkan serta menyetujui Eksposure Draft Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (ED SAK EMKM) dan pada 24 Oktober 2016 Dewan Standar Akun-tansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) mengesahkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang dinyatakan berlaku efektif tanggal 1 Januari 2018 tetapi penerapan dini telah dianjurkan. Standar ini disusun guna untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas mikro, kecil dan menengah.

SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang lebih sederhana daripada SAK ETAP, karena mengatur transaksi yang umum dilakukan oleh EMKM, yaitu dengan dasar pengukuran menggunakan biaya historis, sehingga cukup mencatat asset dan liabilitas sebesar biaya perolehan (SAK EMKM, 2016). Di dalam SAK EMKM ini tidak dijelaskan terkait definisi dan kriteria kuantitatif EMKM. Maka digunakanlah Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah untuk acuan dalam mendefinisikan.

SAK EMKM 2016 menjelaskan jenis laporan keuangan dan ruang lingkupnya sebagai berikut:

1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan adalah suatu daftar yang menggam-barkan asset (harta kekayaan), kewajiban, dan modal (ekuitas) yang dimiliki oleh suatu en-titas pada suatu saat tertentu. Ruang lingkup

laporan posisi keuangan menyajikan informa-si tentang asset, liabilitas dan ekuitas pada akhir periode pelaporan (Jusup dalam Ahmad Sholikin & Ade Setiawan 2018).

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi disusun dengan maksud untuk menggambarkan hasil operasi sebuah entitas dalam suatu periode tertentu. Hasil operasi entitas diukur dengan membandingkan antara penghasilan entitas dengan beban yang dikeluarkan untuk memperoleh penghasilan tersebut (Jusup dalam Ahmad Sholikin & Ade Setiawan 2018).

3. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah informasi tambahan dan rincian yang disajikan bergantung pada jenis kegiatan usaha yang dilakukan entitas. Catatan laporan keuangan juga disajikan secara sistematis supaya lebih memudahkan pemahaman bagi pengguna laporan keuangan. Berdasarkan SAK EMKM (2016) catatan atas laporan keuangan memuat:Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM

Ikhtisar kebijakan akuntansi Informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

Metode

Objek Penelitian

Adapun objek dalam penelitian ini adalah UMKM 7 Saudara yang berada di Kecamatan Rengat, Kabupaten Indragiri Hulu, Riau

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Data primer

Data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file - file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang dijadikan objek penelitian atau orang yang dijadikan sebagai sumber mendapatkan informasi ataupun data. (Narimawati,2008 : 98). Data primer dapat berupa opini, hasil observasi, hasil penelitian baik secara individu maupun secara kelompok. Dalam penelitian ini, data diperoleh dari koresponden dengan cara wawancara langsung kepada pemilik UMKM 7 Saudara.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain. (Sugiono, 2010). Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari catatan laporan keuangan UMKM 7 Saudara.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yaitu pada UMKM 7 Saudara yang terletak di Jl.Yos Sudarso Kecamatan Rengat.

Adapun waktu penelitian untuk menganalisis Implementasi Laporan Keuangan UMKM 7 Saudara yaitu selama enam bulan dari Agustus sampai Desember tahun 2020.

Responden Penelitian

Untuk mendapatkan hasil yang akurat dan valid, data penelitian diambil dengan cara wawancara secara mendalam kepada pemilik UMKM yang memiliki sumber informasi yang dibutuhkan peneliti, sehingga nantinya akan memberikan gambaran apakah SAK-EMKM sudah diterapkan dengan maksimal di UMKM 7 Saudara.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dalam metode survei yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian. Pada saat pengajuan pertanyaan, peneliti dapat berbicara dan berhadapan langsung dengan responden, jika hal itu tidak mungkin dilakukan, juga bisa melalui alat komunikasi (Sanusi, 2011 : 105).

Wawancara dilakukan dengan pihak yang benar–benar berkompeten dalam. Agar memperoleh data yang lebih lengkap dan juga valid yang mungkin tidak terdapat pada dokumen. Wawancara dilakukan dengan pertanyaan terbuka dan juga menggunakan alat perekam untuk semakin memudahkan penulis dalam penulisan hasil wawancara karena akan diperoleh data yang lebih akurat dan dapat lebih mudah dalam memasukkannya ke laporan hasil penelitian.

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini adalah suatu proses yang dilakukan secara sistematis mulai dari mengumpulkan, menganalisa, dan pengelolaan data yang menghasilkan kumpulan dokumen yang berisi mengenai keterangan atas hal–hal yang menunjang berlangsungnya suatu kegiatan. Dokumentasi menghasilkan beberapa jenis dokumen yang berbeda dan sesuai dengan tingkat kebutuhan masing–masing pihak yang melakukan proses dokumentasi tersebut. Dokumen dapat dijadikan sebagai alat kontrol utama untuk membuktikan kebenaran hasil wawancara (Sanjaya, 2013 : 74).

3. Observasi

Menurut Sanusi (2011 : 77), Observasi adalah kegiatan yang dilakukan secara langsung untuk melihat keadaan obyek agar peneliti dapat mengumpulkan data yang diharapkan sesuai dengan tujuan penelitian kasus. Terlebih dahulu peneliti mempersiapkan catatan atau alat observasi, baik hanya sekedar daftar cek atau sekedar penilaian.

Indikator Kesiapan Penerapan SAK EMKM

Menurut (Sholikin & Setiawan, 2018) ada empat indikator kesiapan UMKM dalam penerapan SAK EMKM yaitu :

1. Penerbitan SAK EMKM

   Apabila pelaka UMKM mengetahui penerbitan SAK EMKM maka disimpulkan pelaku UMKM sudah siap dan dapat mengimplementasikan SAK EMKM. Sementara jika pelaku UMKM tidak mengetahui penerbitan SAK EMKM maka disimpulkan pelaku UMKM belum siap untuk mengimplementasi SAKEMKM.
2. Sistem Pencatatan

   SAK EMKM menganut sistem pencatatan basis akrual. Apabila pelaku UMKM sudah menerapkan system pencatatan basis akrual maka disimpulkan pelaku UMKM sudah siap dan dapat mengimplementasikan SAK EMKM. Sementara apabila pelaku UMKM masih menggunakan sistem penvatatan basis kas maka disimpulakn pelaku UMKM belum siap untuk mengimplementasikan SAK EMKM
3. Konsep Entitas Bisnis

   Apabila pelaku usaha memisah antara harta pribadi dengan usahanya berarti sudah meneerapkan konsep entitas bisnis dan disimpulkan pelaku UMKM dapat mengimplementasilan SAK EMKM, semestara apabila pelaku UMKM masih menggabungkan harta pribadi dengan usahanya disimpulkan pelaku UMKM belum menerapkan konsep entitas bisnis dan disimpulkann pelaku UMK belum siap mengimplementasikan SAK EMKM.
4. Ketersediaan SDM yang memadai

Apabila pelaku UMKM memiliki SDM yang mengetahui penyusunan laporan keuangan (1) Laporan Laba Rugi, (2) Laporan Posisi Keuangan, (3) Catatan Atas Laporan Keuangan.

Metode Analisis Data

Dalam hal ini, penelitian ini termasuk kedalam tipe penelitian kualitatif jika dilihat dari objek penelitian dan instrument yang diambil. Penelitian Kualitatif merupakan suatu penelitian yang bersifat objektif, dan pengumpulan data diperoleh dengan cara observasi, wawancara, dan juga studi dokumentasi untuk melakukan pengumpulan data, pengolahan data atau analisis data, penyusunan laporan, serta penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh (Usman,2009).

John W.Creswell dalam bukunya yang berjudul: "Research Design: Qualitative and Quantitative Approaches", mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami masalah-masalah manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari para sumber informasi, serta dilakukan dalam latar (setting) yang alamiah.

Kemudian dari metode kualitatif ini peneliti memilih menggunakan pendekatan studi kasus dimana dalam buku John W.Creswell dalam bukunya berjudul "Penelitian Kualitatif dan Desain Riset" disebutkan bahwa pendekatan studi kasus berfokus pada pengembangan deskripsi dan analisis mendalam tentang kasus atau beragam kasus. Studi kasus juga dikenal sebagai studi yang bersifat komprehensif, intens, rinci, dan mendalam serta lebih diarahkan sebagai upaya menelaah masalah-masalah atau fenomena yang bersifat kontemporer atau kekinian. Secara umum studi kasus memberikan akses atau peluang yang luas kepada peneliti untuk menelaah secara mendalam, detail, intensif, dan menyeluruh terhadap unit sosial yang ditelitiah (Burhan,2007).

Secara ringkasnya yang membedakan metode studi kasus dengan metode penelitian kualitatif lainnya adalah kedalaman analisisnya pada kasus yang lebih spesifik (baik kejadian maupun fenomena tertentu) oleh karena itu peneliti menggunakan pendekatan studi kasus ini dengan harapan dalam meneliti mengenai Analisis Implementasi Laporan Keuangan UMKM berdasarkan SAK-EMKM.

Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data untu penelitian yang sifatnya kualitatif menurut (Miles & Huberman dalam Herdiansyah 2010) yaitu :

1. Pengumpulan Data

   Untuk mendapatkan sejumlah data yang diperlukan, penulis melakukan pengumpulan data sesuai dengan pedoman yang telah dipersiapkan. Data- data yang diambil meliputi wawancara, observasi, dokumentasi dan catatan lapangan.

2. Reduksi Data

   Data-data yang telah didapat direduksi yaitu dengan cara penggabungan dan pengelompokkan data-data yang sejenis menjadi satu bentuk tulisan sesuai dengan formatnya masing-masing.

3. Display Data

   Setelah semua data dimasukkan pada format masing-masing dan telah berbentuk tulisan (script) maka selanjutnya adalah melakukan display data. Display data ini mengolah data-data yang setengah jadi yang sudah dikelompokkan dan memiliki alur tema yang jelas, ditampilkan dalam suatu matriks kategorisasi yang sesuai tema. Tema-tema tersebut kemudian dipecah menjadi sub tema dan diakhiri dengan pemberian kode (coding) dari sub tema tersebut sesuai dengan wawancara yang telah dilakukan sebelumnya.

4. Penarikan Kesimpulan/Tahap Verifikasi

Tahap terakhir dari seluruh kegiatan analisis data kualitatif model Miles & Huberman adalah kesimpulan. Kesimpulan yang disajikan harus menjurus kepada jawaban dari pertanyaan penelitian yang mengungkap "apa" dan "bagaimana" temuan-temuan yang didapat dari kegiatan.

Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan dengan tujuan menguji kepercayaan terhadap data hasil dari suatu penelitian. Untuk Menguji keabsahan data yang diperoleh, dalam penelitian ini menggunakan dua metode, yaitu :

1. Triangulasi

Menurut Sugiyono (2010 : 125) metode triangulasi adalah metode yang mengecek keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain. Hal itu dapat dilakukan dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dan juga hasil wawancara dari informan satu dengan informan yang lainnya, membandingkan pendapat satu orang dengan orang yang lainnya, serta dengan penyelarasan antara data yang diperoleh dengan kondisi yang sesungguhnya.

2. Member Check

Member check adalah proses pengecekan data yang dilakukan oleh peneliti kepada subjek penelitian atau narasumber. Hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan yang disampaikan oleh narasumber. Selain itu, tujuan member check adalah agar responden dapat memberikan informasi baru lagi atau responden dan pembimbing dapat menyetujui kebenarannya sehingga hasil penelitian dapat lebih dipercaya (Usman, 2009 : 81). Member check dilakukan setelah pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan dengan permasalahan yang ingin dipecahkan.

Hasil dan Pembahasan

Adapun hasil wawancara langsung dengan pemilik UMKM 7 Saudara :

Tabel 1. Hasil Wawancara Dengan Pemilik UMKM 7 Saudara

No	Pertanyaan Peneliti	Jawanan Pemilik UMKM 7 Saudara	Persepsi Peneliti
1	Apakah Ibu mengetahui tentang Standar Akunansi Keuangan EMKM ?	Untuk aturannya Ibu tidak tau, cuma kemari pernah disosialisaikan dan dianjurkan oleh Dinas Koperasi untuk membuat laporan keuangan, minimal 1 bulan sekali	Implementasi SAK EMKM pada UMKM 7 Saudara belum terlaksana. Meskipun SAK EMKM ini sudah berlaku sejak 1 Januari 2018 namun kenyataannya masih belum tersosialisasi ke UMKM 7 Saudara.
2	Dalam pencatatan apakah Ibu menggunakan basis kas atau basis akrual ?	Sebenarnya Ibu kurang tau apa itu kas basis dan akrual, yang jelas biasanya Ibu mencatat pemasukan setiap ada uang masuk, dan mencatat uang keluar Ketika Ibu mengeluarkan uang.	UMKM 7 Saudara masih menggunakan Basis Kas, sehingga dapat disimpulkan UMK 7 Saudara belum siap menerapkan SAK EMKM karena tolak ukur sistem pencatatn

			SAK EMKM adalah basis akrual.
3	Apakah keuangan usaha yang Ibu jalankan memisahkan antar uang usaha dan uang pribadi ?	Dalam hal ini, Ibu selalu memisahkan antara keuangan usaha dan keuangan pribadi cuma kadang sekali sekali anak minta uang jajan yang langsung Ibu kasih saja dari uang penjualan.	UMKM 7 Saudara sudah menerapkan Konsep Entitas Bisnis hanya saja belum sempurna 100% karena masih menarik uang usaha untuk keperluan diluar kegiatan usaha.
4	Apakah Ibu sudah punya karyawan khusus untuk penyususan laporan keuangan ?	Untuk karyawan Ibu cuma punya karyawan pengolahan bahan saja. Karyawan membuat adonan, karyawan menggoreng Kue Bawang. Jadi karyawan khusus untuk keuangan belum ada, paling Ibu sendiri yang mencatat manual pengeluaran dan pemasukan harian.	UMKM 7 Saudara masih kekurangan SDM dibidang keuangan, yangmengakibatkan belum terimplementasikannya SAK EMKM pada kegiatan usaha UMKM ini.
5	Selama ini laporan apa saja yang Ibu buat dalam melaksanakan usaha ?	Laporan yang biasa ibu buat hanya catatatan dibuku biasa, biasa ibu mencatat penjualan harian dengan pengeluaran harian saja	Laporan masih berupa catatan harian sederhana dan belum menganut kaidah SAK EMKM
6	Apakah UMKM Ibu sudah terdaftar pada dinas Koperasi ?	Kemarin sudah didaftarkan ke Dinas Koperasi dan untuk merk dagang kemarin juga sudah mendapatkan HAKI.	UMKM 7 Saudara seharusnya sudah mendapatkan sosialisasi dalam hal SAK EMKM.
7	Biaya apa saja yang Ibu catat dalam laporan yang Ibu buat ?	Biaya yang sering ibu catat hanya penjualan saja, untuk biaya beli bahan bahan dan bayar karyawan tidak ibu catat.	Pemilik UMKM 7 Saudara hanya mengumpulkan bukti transakasi penjualan, sehingga kesulitan untuk membuat laporan keuangan SAK EMKM karena biaya produksi, biaya tenaga kerja masih belum tercatat dengan benar.
8	Kendala apa saja yang Ibu temui dalam hal pelaporan keuangan selama ini ?	Yang menjadi kendala yang jelas Ibu tidak ada orang yang khusus membuat laporan keuangan, tapi Ibu ada niat untuk buat laporan keuangan, mana tau ada dapat bantuan dana dari Pemerintah kan.	SDM menjadi faktor utama belum terimplementasinya laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM

9	Bagaimana cara Ibu mendapatkan modal usaha ?	Modal usaha kemarin Ibu pinjam ke Bank, pakai Jaminan surat berharga. Kalau untuk laporan keuangan pihak Bank tidak ada minta.	Salah satu kendala yang menjadi penyebab masih kurang kesadaran pelaku usaha dalam penerapan SAK EMKM.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Dari pembahasan dan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa UMKM 7 Saudara masih belum dapat mengimplikasikan SAK EMKM dalam laporan keuagannya. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dan membandingkan dokumen pencatatan pemilik UMKM 7 Saudara yang selama ini dibuat diantaranya:

1. Pemilik UMKM 7 Saudara masih belum mengetahui secara terperinci SAK EMKM itu seperti apa meskipun penerapan SAk EMKM ini sudah dimulai 1 januari 2018.
2. Sistem pencatatan yang masih menggunakan basis kas, semetara SAK EMKM menganut basis akrual.
3. Meskipun sudah melakukan pemisahan antara harga usaha dengan pribadi, pemilik UMKM 7 Saudara sesekali masih mengambil hasil keuangan untuk kegunaan diluar kegiatan usaha.
4. SDM yang masih kurang mamadai dalam penerapan SAK EMKM pada UMKM 7 Saudara.

Dari hasil wawancara langsung dengan pemilik UMKM 7 saudara didapati beberapa kendala dalam penyusunan laoran keuangan seusai SAK EMKM yaitu :

1. Masih kekurangan SDM yang memadai yang khusus menagani pelaporan keuangan, sehingga pelaporan keuangan yang dibuat oleh UMKM 7 saudara hanya berupa catatan harian penjualan saja.
2. Belum adanya kewajiban dari Pemerintah Daerah dalam hal penyusunan laporan keuangan, Pemerintah Daerah masih melakukakn sosialisasi dan belum ketahap implementasi
3. Laporan keuangan belum menjadi syarat utama dalam peminjaman modal di bank, bank dapat memberikan pinjaman dengan adanya jaminan surat berharga ataupun yang memiliki nilai sama atau diatas modal pinjaman
4. Belum banyak investor yang mau menanamkan modal disini.

Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya :
   a. Memperbanyak objek penelitian sehingga data yang dihasilkan lebih menggambarkan secara umum penerapan SAK EMKM pada UMKM.
   b. Memperpanjang waktu penelitian agar mendapatkan hasil yang akurat implementasi SAK EMKM pada UMKM di suatu daerah.
2. Bagi Pemerintah

Pemerintah daerah harus lebih giat melakukan sosialisasi dan pendampingan implementasi baik secara penyuluhan ataupun dalam bentuk aplikasi sederhana, sehingga semua pemilik UMKM sadar akan pentingnya laporan keuangan yang sesaui dengan SAK EMKM.

3. Bagi Pemilik UMKM
   Pemilik UMKM dihimbau lebih meningkatkan kesadaran akan pentingnya laporan keuangan sesuai SAK EMKM dan menyiapkan SDM yang handal dibidang penyusunan laporan keuangan. Sehingga jika ada investor ataupun bantuan dari Pemerintah akan lebih mudah mengajukan dokumen karena laporan keuangan sudah tersusun dengan baik dan benar.

Daftar Pustaka

Amani, T. (2018). Penerapan SAK-EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus di UD Dua Putri Solehah Probolinggo). *Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan Dan Pajak*, *2*(2), 12–20. https://doi.org/10.18041/2382-3240/saber.2010v5n1.2536

Bungin, B. (2007). *Penelitian kualitatif: komunikasi, ekonomi, kebijakan publik, dan ilmu sosial lainnya* (Vol. 2). Kencana.

Ikatan Akuntansi Indonesia, I. (2016). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. *Sak Emkm*. http://russellbedford.co.id/foto/Newsletter Russell Bedford SBR Edisi No. 4, 2017.pdf

Ismadewi, N. K., Herawati, N. T., & Atmaja, A. T. (2017). Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai Dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada Usaha Ternak Ayam Boiler (Study Kasus Pada Usaha I Wayan Sudiarsa Desa Pajahan Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan). *E-Journal Universitas Pendidikan Ganesha*, *8*(2).

Ningtiyas, J. D. A. (2017). Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) (Study Kasus Di UMKM Bintang Malam Pekalongan). *Riset & Jurnal Akuntansi*, *2*(1), 11–17.

Nurlaila. (2018). *PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM) PADA SUKMA CIPTA CERAMIC DINOYO-MALANG*.

Putu Rika Yuliaryani1, Nyoman Trisna Herawati1, G. A. K. R. S. D. (2019). PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERBASIS SAK EMKM DAN DAMPAKNYA PADA UD. PAK GEX ALUMINIUM DI DESA MENYALI, KECAMATAN SAWAN, KABUPATEN BULELENG. *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan*, *10*(1).

Sholikin, A., & Setiawan, A. (2018). Kesiapan Umkm Terhadap Implementasi SAK EMKM (Studi UMKM Di Kabupaten Blora). *Journal of Islamic Finance and Accounting*, *1*(2), 35–50. https://doi.org/10.22515/jifa.v1i2.1441

Studi, U., Pada, K., & Xyz, U. (2018). Implementasi SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah) Pada Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus Pada UMKM XYZ Yogyakarta). *Relasi : Jurnal Ekonomi*, *14*(2), 1–14. https://doi.org/10.31967/relasi.v14i2.260

Sugiyono, S. (2010). Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D.

Tama, G. M., Koswara, M. K., Atmadja, A. T., & Irwansyah, M. R. (2018). Persepsi Pengusaha UMKM Dan Organizational Change Readiness Dalam Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, *6*(2), 69–78. https://doi.org/10.23887/ekuitas.v6i2.16302

Usman, H., & Akbar, P. S. (2009). Metode penelitian sosial. *Jakarta: Bumi Aksara*.